

**PENERAPAN FUNGSI PERENCANAAN PADA KBIH
BINA UMAT DALAM UPAYA PENINGKATAN
KUALITAS BIMBINGAN IBADAH HAJI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam
Dalam Ilmu Manajemen Dakwah**

Disusun Oleh :

**ASMAHWATI
04240044**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

ABSRAKSI

Fenomena meningkatnya calon jamaah haji Indonesia beberapa tahun terakhir ini menempati urutan yang paling atas dibanding Negara lain, yang lebih dari dua ratus ribu orang pada tiap tahunnya, hal tersebut berimplikasi terhadap kompleksitas masalah perhajian dari tahun ketahun, di mana banyak calon jamaah haji kurang menguasai masalah perhajian hal ini dikarenakan kurangnya kualitas bimbingan haji, dan ada pula yang gagal berangkat ke tanah suci karena tidak mendapatkan kuota. Padahal semua persyaratan yang diwajibkan oleh pemerintah telah terpenuhi, dan problem terbaru pada tahun 2006 lalu terjadi kasus kelaparan para jamaah haji ini disebabkan karena kurangnya penerapan fungsi dari manajemen perhajian terutama pada fungsi perencanaannya.

Beranjak dari permasalahan tersebut maka penulis memilih KBIH Bina Umat sebagai objek penelitian karena penulis tertarik dengan pengelolaan fungsi perencanaan dalam upaya peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji pada KBIH Bina Umat.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi perencanaan pada KBIH Bina Umat dalam upaya peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji.

Adapun metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain penelitiannya deskriptif analisis.

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisa data yang penulis lakukan yaitu KBIH Bina Umat merupakan salah satu biro jasa yang berpartisipasi membantu pemerintah dalam penyelenggaraan ibadah haji dengan memberikan pelayanan bimbingan manasik haji kepada calon jamaah haji yang bergabung dengan KBIH Bina Umat. Untuk itu KBIH Bina Umat dalam pengelolaannya telah menerapkan fungsi perencanaan secara profesional, yakni dengan menentukan tahapan-tahapan yaitu meramalkan dan perhitungan masa depan, penetapan maksud atau tujuan, penetapan program, penetapan jadwal, penetapan biaya, penetapan prosedur dan penetapan kebijakan.

Dengan penerapan fungsi perencanaan pada pengelolaannya KBIH Bina Umat, maka bimbingan ibadah haji yang dilakukan KBIH Bina Umat dapat berjalan dengan lebih terarah dan teratur rapi, sebab dengan penerapan fungsi perencanaan segala sesuatunya telah dipersiapkan dan direncanakan dengan matang baik dari segi materi bimbingan, metode bimbingan, pemberi bimbingan maupun waktu dan tempat pemberian bimbingan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ASMAHWATI

NIM : 04240044

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain.

Yogyakarta, 15 Maret 2008

Yang menyatakan



ASMAHWATI
NIM : 04240044

Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas Pembimbing

Hal : *Skripsi*
Saudari ASMAHWATI

Kepada Yth;
Bapak Dekan Fakultas
Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di_
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyerankan perbaikan seperlunya, menurut kami bahwa skripsi saudari :

Nama : ASMAHWATI
NIM : 04240044
Judul : **Penerapan Fungsi Perencanaan Pada KBIH Bina Umat
Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji.**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu Sosial Islam pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan secepatnya. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Maret 2008

Pembimbing



Achmad Muhammad, M.Ag.
NIP. 150302212



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor: UIN/02/DD/PP.00.9/ 549 /2008

Judul Skripsi :

**PENERAPAN FUNGSI PERENCANAAN PADA KBIH BINA UMAT
DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS BIMBINGAN IBADAH HAJI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Asmahwati
NIM. 04240044

Telah dimunaqosyahkan pada:

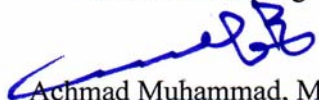
Hari : Selasa

Tanggal : 25 Maret 2008

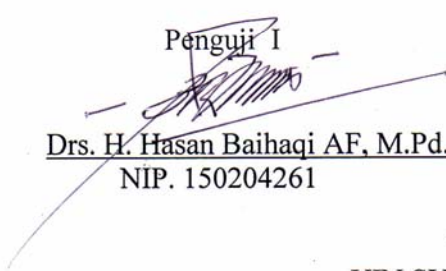
Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

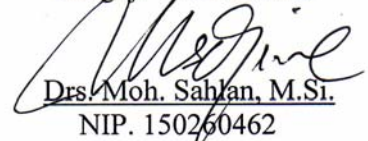
Ketua/Pembimbing


Achmad Muhammad, M.Ag.
NIP. 150302212

Penguji I


Drs. H. Hasan Baihaqi AF, M.Pd..
NIP. 150204261

Penguji II/Sekretaris


Drs. Moh. Sahlan, M.Si.
NIP. 150260462

Yogyakarta, 02 April 2008
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN




Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

MOTTO

(١٨): يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدْ مَتَّ لَعْدًا إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (الحشر)

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada :

ALMAMATERKU TERCINTA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين • اشهد ان لا اله
الا الله واشهد ان محمدا رسول الله • اللهم صل و سلم على محمد وعلى اله
وصحبه اجمعين • اما بعد •

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Penerapan Fungsi Perencanaan Pada KBIH Bina Umat Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji. penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

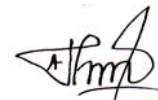
1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Siti Fatimah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Achmad Muhammad, M.Ag selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Ayah, dan teruntuk Almarhumah Ibunda yang tercinta berkat doamu ananda bisa seperti ini. Abang Edi, Abang Adul, Kak Tri, Kak Rida yang aku sayangi yang telah memberikan motivasi baik secara moril maupun materil. Serta keponakkanku yang selalu kurindukan Eva Alm, Intan, Feri dan Nazwa.
6. Masku Joko Pitoyo yang telah memberikan motivasi serta senantiasa membantu dalam penulisan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku umi (Alm), Risa, Ka U2d, Atun, Kak Upi, yang telah memberikan dorongan dalam penyelesaian studi, dan semua temen-temanku MD angkatan 2004.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 10 maret 2008

Penyusun



ASMAHWATI
NIM : 04240044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	8
G. Kerangka Teoritik.....	10
H. Metode Penelitian.....	28
BAB II : GAMBARAN UMUM BIMBINGAN IBADAH HAJI OLEH KBIH BINA UMAT.....	32
A. Sekilas Tentang KBIH Bina Umat.....	32
B. Pelaksanaan Bimbingan Ibadah Haji di KBIH Bina Umat	40

BAB III	: ANALIS PENERAPAN FUNGSI PERENCANAAN PADA	
	KBIH BINA UMAT DALAM UPAYA PENINGKATAN	
	KUALITAS BIMBINGAN IBADAH HAJI.....	52
A.	Meramalkan dan Perhitungan Masa Depan.....	53
B.	Penetapan Maksud atau Tujuan.....	54
C.	Penetapan Program.....	55
D.	Penetapan Jadwal.....	59
E.	Penetapan Biaya.....	61
F.	Penetapan Prosedur.....	62
G.	Penetapan Kebijakan.....	63
 BAB IV	 : PENUTUP.....	 65
A.	Kesimpulan.....	65
B.	Saran-saran.....	69
C.	Penutup.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:	Interview Guide.....	76
Lampiran II	:	Tabel I.1 Jamaah Haji Tahun 2006.....	77
Lampiran III	:	Tabel II.1 Jamaah Haji Tahun 2005.....	82
Lampiran IV	:	Tabel III.1 Jamaah Haji Tahun 2004.....	90
Lampiran V	:	Surat Keputusan Nomor 07 Tahun 2005.....	98
Lampiran VI	:	Surat Keputusan Nomor 849A/KPTS/2003.....	99
Lampiran VII	:	Surat Pernyataan Hak dan Kewajiban Calon Jamaah Haji KBIH Bina Umat Tahun 2006.....	100
Lampiran VIII:		Struktur Organisasi KBIH Bina Umat.....	102
Lampiran IX	:	Denah Lokasi KBIH Bina Umat.....	103
Lampiran X	:	Surat Keterangan Ijin Nomor 070/201.....	104
Lampiran XI	:	Bukti Seminar.....	105
Lamiran XII	:	Surat Penunjukkan Pembimbing.....	106
Lampiran XIII:		Kartu Bimbingan Skripsi.....	107
Lampiran XIV:		Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran yang keliru terhadap judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan pengertian dari kata-kata atau istilah-istilah yang terdapat di dalamnya.

1. Penerapan

Penerapan adalah pemasangan, pengenaaan, perihal mempraktekkan.¹

Yang dimaksud penerapan dalam penelitian ini adalah pengenaaan atau pemakaian fungsi perencanaan pada KBIH Bina Umat.

2. Fungsi Perencanaan

Perencanaan adalah hal, cara, atau hasil kerja merencana (kan):- yang baik diperlukan untuk setiap pekerjaan yang akan dikerjakan.² Perencanaan juga diartikan sebagai proses dasar di mana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya.³ Adapun menurut George R. Terry menyatakan bahwa “perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan fakta-fakta serta menyusun dan menggunakan asumsi-asumsi mengenai masalah yang akan

¹ WJS. Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1976), hlm. 1059.

² J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994), Cet. Ke-1, hlm. 1155.

³ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 2003), Cet. ke-18. hlm. 77.

datang dalam bentuk visualisasi dan formula dari kegiatan-kegiatan terarah yang diyakini perlu untuk mencapai hasil yang dikehendaki”.⁴

Fungsi adalah jabatan (yang dilakukan); pekerjaan yang dilakukan.⁵

Adapun yang dimaksud dengan fungsi perencanaan dalam penelitian ini adalah suatu proses perencanaan dalam ruang lingkup KBIH Bina Umat dalam menerapkan fungsi perencanaannya.

3. KBIH Bina Umat Yogyakarta

KBIH Bina Umat adalah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh yang berdiri di bawah naungan yayasan Bina Umat Yogyakarta. KBIH ini siap melayani dan membimbing kaum muslimin dalam menjalankan ibadah haji dan umroh sesuai sunah Rasulullah saw serta berusaha meraih haji yang mabrur yang tiada balasannya kecuali surga.⁶

4. Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah haji

Upaya adalah ikhtiar; usaha, dan upaya. Upaya adalah kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.⁷ Peningkatan adalah proses, cara, atau perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan, dsb.⁸

Sedangkan kualitas adalah tingkat baik atau buruknya sesuatu kadar.⁹

⁴Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta : Al-Amin Press, 1996), Cet. ke-1, hlm. 63.

⁵WJS. Poerwodarminta, *Op. Cit.*, hlm. 283.

⁶Short Profile Yayasan KBIH, *Bina Umat*, 2003.

⁷ Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 1991), Edisi I, hlm. 1691.

⁸*Ibid.*, hlm. 1620.

⁹*Ibid.*, hlm. 781.

Dari definisi diatas maka penulis menyimpulkan bahwa upaya peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji adalah suatu upaya atau proses perbuatan atau cara yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemberian bantuan atau pertolongan dari orang-orang yang memiliki keahlian khusus dan pengalaman dalam menunaikan rukun Islam yang ke lima yaitu ibadah haji kepada orang-orang yang telah mencapai *istita'ah* (mampu untuk melaksanakan ibadah haji).

Dari uraian tersebut, dapat di tegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian Penerapan Fungsi Perencanaan Pada KBIH Bina Umat Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah haji, yang bertempat di KBIH Bina Umat Yogyakarta adalah keseluruhan proses kegiatan perencanaan dalam upaya peningkatan kuliatas bimbingan ibadah haji periode 2006.

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah. Yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Sebagai rahmat bagi seluruh alam, Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Usaha untuk menyebarluaskan Islam, begitu pula untuk merealisir ajarannya di tengah-tengah kehidupan umat manusia adalah merupakan

usaha dakwah, yang dalam keadaan bagaimanapun dan di manapun harus dilaksanakan oleh umat Islam.¹⁰

Pada hakekatnya tujuan dakwah adalah untuk mendorong manusia atau umat Islam kearah kehidupan yang lebih baik, sejahtera dunia dan akhirat. Dakwah adalah proses penyampaian ajaran-ajaran Islam supaya masuk ke jalan Allah, secara menyeluruh baik dengan lisan maupun dengan perbuatan sebagai ikhtiar muslim dalam mewujudkan ajaran Islam menjadi kenyataan dalam kehidupan pribadi, keluarga, jamaah dan umat sehingga dapat terwujud *khairul ummah*.

Agar tujuan dakwah dapat tercapai, maka tentulah diperlukan komponen-komponen atau unsur-unsur dakwah secara baik dan tepat. Adapun salah satu komponen atau unsur tersebut ialah media dakwah, dan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji adalah merupakan salah satunya terutama dalam hal yang terkait dengan ibadah haji.

Haji pada hakekatnya merupakan aktivitas suci yang pelaksanaannya diwajibkan oleh Allah kepada seluruh umat Islam yang telah mencapai *istita'ah* (mampu). Ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ali-Imran ayat : 97 yang berbunyi :

(٩٧) : وَلِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا (ال عمران

“mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah”.(Q.S. Ali-Imran : 97)

¹⁰A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), Cet. ke-I, hlm. 11.

Sanggup dalam ayat tersebut berarti sehat, aman dalam perjalanan, cukup biaya (baik untuk membiayai perjalanan ke *Baitullah* maupun bagi nafkah keluarga yang ditinggalkannya), serta tak terjadi hal-hal yang menghalanginya untuk pergi haji.¹¹

Momentum haji bagi umat Islam memiliki makna tersendiri. Selain sebagai ritual keagamaan dalam rangka menunaikan rukun Islam yang terakhir, haji pun memiliki semangat moral, spiritual dan intelektual bagi yang telah menunaikannya. Artinya pada tataran kemanusiaan, seharusnya ibadah haji memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam proses perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik.

Untuk itu pembinaan kepada jamaah pasca haji perlu dilakukan secara terus menerus dan terkoordinasi, maka Pemerintah dalam hal ini Departemen Agama telah mengeluarkan peraturan dan kebijaksanaan tentang pembinaan jamaah pasca haji. Salah satunya adalah yang menjadi landasan pembinaan pasca haji adalah Undang-undang No. 17 Tahun 1999 yaitu pelaksanaan penyelenggaraan ibadah haji adalah tugas nasional yang merupakan tanggung jawab Pemerintah dalam hal ini Departemen Agama dan berkoordinasi dengan instansi terkait serta berkewajiban memberikan pembinaan, pelayanan dan perlindungan yang sebaik-baiknya agar pelaksanaan ibadah haji dapat berjalan dengan aman, tertib, lancar, nyaman sesuai dengan ketentuan tuntunan agama

¹¹ Amat Iskandar, *Ketika Haji Kami Kerjakan*, (Semarang : Dahara Prize, 1994), hlm. 6.

sehingga jamaah dapat melaksanakan ibadah hajinya secara mandiri dan mabrur.¹²

Adapun proses penyelenggaraan ibadah haji dan umroh yang dilaksanakan oleh biro urusan pemerintah yakni melalui Departemen Agama (DEPAG) atau yang dilaksanakan oleh biro urusan haji umum atau swasta harus melibatkan prinsip-prinsip manajemen dalam proses penyelenggaraan dan pelaksanaan ibadah haji dan umrah tersebut. Agar apa-apa yang menjadi cita-cita para jamaah dalam menunaikan rukun Islam yang terakhir ini bisa diperoleh.

Fenomena meningkatnya calon jamaah haji Indonesia beberapa tahun terakhir ini menempati urutan yang paling atas dibanding negara lain, yaitu lebih dari dua ratus ribu orang pada tiap tahunnya, hal tersebut berimplikasi terhadap kompleksitas masalah perhajian dari tahun ke tahun, di mana banyak calon jamaah haji kurang menguasai masalah perhajian hal ini dikarenakan kurangnya kualitas bimbingan haji, dan ada pula yang gagal berangkat ke tanah suci karena tidak mendapatkan kuota. Padahal semua persyaratan yang diwajibkan oleh pemerintah telah terpenuhi, dan problem terbaru pada tahun 2006 lalu terjadi kasus kelaparan para jamaah haji hal ini disebabkan karena kurangnya penerapan fungsi dari manajemen perhajian tersebut.¹³

Mengingat potensi KBIH yang demikian besar dan strategis serta merupakan lembaga yang bergerak di bidang jasa. Dimana usaha jasa yang

¹²Dirjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, Departemen Agama RI, *Kiat-kiat Melestarikan Haji Mabrur*, Jakarta, 2003), hlm. 5.

¹³[http : //www. Informasi Haji. Com](http://www.InformasiHaji.Com), htm Akses 27 Oktober 2007.

ditanganinya adalah jasa bimbingan penyelenggaraan ibadah haji, dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada jamaah maka perlu petunjuk teknis perencanaan KBIH yang dapat dipedomi oleh KBIH sebagai pelaksana pembimbingan manasik haji dari unsur perencanaan organisasi/ lembaga sosial keagamaan dapat berjalan dalam koridor dan kebijakan yang ada dan dapat menghasilkan KBIH yang profesional serta bersinergi dengan pemerintah sebagai sebuah sub sistem dari sistem penghajian nasional.

Beranjak dari permasalahan tersebut maka penulis memilih KBIH Bina Umat sebagai objek penelitian karena penulis tertarik dengan pengelolaan fungsi perencanaan dan bimbingan haji pada KBIH Bina Umat, di mana pada setiap tahunnya KBIH Bina Umat berhasil membimbing seluruh jamaah yang bergabung dengannya, sehingga kepercayaan masyarakat kepada KBIH Bina Umat semakin bertambah, hal ini terlihat dengan jumlah jamaah yang bergabung dengan KBIH Bina Umat pada setiap tahunnya, khususnya ketertarikan penulis pada penerapan fungsi perencanaan pada KBIH Bina Umat dalam upaya peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalahnya adalah bagaimana penerapan fungsi perencanaan pada KBIH Bina Umat dalam upaya peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi perencanaan pada KBIH Bina Umat dalam upaya peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk dapat menambah wawasan dan cakrawala keilmuan penyusun mengenai fungsi perencanaan bimbingan ibadah haji.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada KBIH Bina Umat dalam upaya peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji.
3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah usaha dalam mengembangkan ilmu tentang fungsi perencanaan dan menjadi bahan literatur bagi pengembangan ilmu.

F. Tinjauan Pustaka

Sebagai landasan penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian awal terhadap pustaka yang ada berupa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Diantaranya adalah skripsi karya Irawati jurusan manajemen dakwah tahun 2006 yang berjudul Penerapan Fungsi- Fungsi Manajemen Sumber Da'i Terhadap Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Pondok Pesantren Al- Hidayat Kedung Lumpang Salaman Magelang (Tinjauan Fungsi Manajemen George R

Terry). Skripsi ini menjelaskan tentang manajemen yang mengacu kepada 4 (empat) faktor yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakkan) dan *controlling* (pengawasan), dilanjutkan dengan faktor-faktor pendukung dan penghambat fungsi-fungsi manajemen terhadap pengelolaan dakwah di pondok pesantren Al- Hidayat.¹⁴

Penulis juga menemukan skripsi karya Muhammad Solihin jurusan manajemen dakwah tahun 2005 yang berjudul Implementasi Manajemen Penyelenggaraan Ibadah Haji (Studi Perencanaan di Kantor Departemen Agama Yogyakarta). Skripsi ini menjelaskan tentang implementasi manajemen penyelenggaraan yang fokus pada perencanaannya yang terdiri dari perkiraan, penentuan tujuan, rencana kegiatan, pembagian program, gambaran kegiatan dan anggaran.¹⁵

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian dengan judul Penerapan Fungsi Manajemen Pada KBIH Bina Umat dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, atas pertimbangan bahwa di KBIH Bina Umat Yogyakarta belum ada penelitian berkaitan dengan penerapan fungsi perencanaan pada KBIH Bina Umat dalam upaya peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji.

¹⁴Irawati, Penerapan Fungsi Manajemen Sumber Daya Da'i Terhadap Pengelolaan Kegiatan Dakwah Di Pondok Pesanteren Al Hidayat Kedung Lumping Salaman Magelang, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

¹⁵ Muhammad Solihin, Implementasi Manajemen Penyelenggaraan Ibadah Haji (Studi Perencanaan Di Kantor Departemen Agama Kota Yogyakarta), *Skripsi*, Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

G. Kerangka Teoritik

1. Perencanaan

a. Pengertian Perencanaan

Perencanaan disebut sebagai fungsi pertama dalam manajemen. Perencanaan juga diartikan sebagai proses dasar di mana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya.¹⁶ Maksudnya adalah perencanaan merupakan suatu langkah awal dalam memulai suatu kegiatan yang akan datang dalam jarak waktu tertentu dan sekaligus memikirkan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Berhasil tidaknya suatu kegiatan yang dilaksanakan tergantung pada awal dari merencanakan kegiatan tersebut. Bila diibaratkan dalam suatu pondasi yang menopang seluruh rangkaian yang ada didalamnya sehingga menjadi satu bangunan yang berdiri kokoh.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia perencanaan adalah hal, cara, atau hasil kerja merencana (kan):- yang baik diperlukan untuk setiap pekerjaan yang akan dikerjakan.¹⁷ Adapun maksudnya disini adalah setiap pekerjaan yang dilakukan pasti ada suatu proses merencanakan kegiatan apa yang akan dikerjakan untuk masa yang akan datang dalam setiap pekerjaan yang akan dikerjakan disebuah lembaga atau organisasi.

Adapun George R. Terry menyatakan bahwa “perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan fakta-fakta serta menyusun dan menggunakan asumsi-asumsi mengenai masalah yang akan datang dalam

¹⁶T. Hani Handoko, *Op. Cit.*, hlm. 77.

¹⁷J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Op. Cit.*, hlm. 1155.

bentuk visualisasi dan formula dari kegiatan-kegiatan terarah yang diyakini perlu untuk mencapai hasil yang dikehendaki”.¹⁸ Adapun perencanaan disini lebih menekankan pada menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan menggunakan asumsi tentang masalah yang akan datang serta usaha untuk mencapainya.

Lois A. Allen, yang dikutip M. Manullang berpendapat bahwa kegiatan pada fungsi perencanaan terdiri dari meramalkan (*Forecasting*), tujuan (*Objective*), kebijakan (*policies*), program (*programming*), jadwal (*schedule*), prosedur (*procedure*), anggaran (*budget*).¹⁹ Perencanaan disini lebih menekankan pada fungsi-fungsi perencanaannya yang dimaksudkan disini untuk menetapkan suatu rangkaian tindakan untuk waktu yang akan datang.

Cunningham yang dikutip Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaiannya.²⁰ Perencanaan di sini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa

¹⁸Zaini Muchtarom, *Op. Cit.*, hlm. 63.

¹⁹M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2006), Cet. ke-19. hlm. 43-44.

²⁰Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), Cet. ke-1. hlm. 1.

yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Apa wujud yang akan datang itu dan bagaimana usaha untuk mencapainya merupakan perencanaan.

Adapun menurut Heidjrachman Ranupandojo perencanaan ialah pengambilan keputusan tentang apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, kapan mengerjakannya, siapa yang akan mengerjakannya dan bagaimana mengukur keberhasilan pelaksanaannya.²¹ Perencanaan disini menekankan pada perencanaan secara implisit, mengandung arti penentuan tujuan, pengembangan kebijakan, program, sistem dan prosedur, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari definisi diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa perencanaan adalah proses kegiatan pengambilan keputusan yang mengandung peramalan masa depan tentang fakta, kebutuhan organisasi yang berhubungan dengan program kegiatan yang akan dilaksanakan se-efisien mungkin. Jadi perencanaan harus dapat menggariskan segala tindakan organisasi agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Fungsi-fungsi Perencanaan

Seperti yang diterangkan diatas, bahwa perencanaan adalah proses kegiatan pengambilan keputusan yang mengandung peramalan masa depan tentang fakta, kebutuhan organisasi yang berhubungan dengan program kegiatan yang akan dilaksanakan se-efisien mungkin. Untuk menghantarkan

²¹Heidjrachman Ranupandojo, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta : UPP – AMP YKPN, 1996), Edisi Revisi, Cet. Ke-2. hlm.11.

kepada tujuan mutlaklah diperlukan adanya proses-proses tertentu, yang biasa disebut juga dengan fungsi perencanaan.

Banyak para ahli yang mengemukakan tentang fungsi-fungsi perencanaan, dan salah satunya adalah Lois A. Allen, yang dikutip M. Manullang mengatakan bahwa kegiatan pada fungsi perencanaan terdiri dari meramalkan (*Forecasting*), tujuan (*Objective*), program (*programming*), jadwal (*schedule*), anggaran (*budget*), prosedur (*procedure*), kebijakan (*policies*).²²

- 1) Meramalkan (*forecasting*) yaitu, pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam memperkirakan waktu yang akan datang. Dalam *forecasting* ini manajer melihat keadaan yang akan datang secara sistematis dan kontinu, berdasarkan pekerjaan yang dilakukan.
- 2) Menetapkan maksud atau Tujuan (*Establishing Objectives*). Seorang manajer harus dapat meramalkan akan hasil akhir yang khusus diharapkannya. Pekerjaan ini dilakukan untuk menentukan tujuan atau sasaran. Tujuannya untuk menentukan semua pekerjaan.
- 3) Program (*Programming*). Yang dimaksud program adalah suatu deretan yang digambarkan untuk melaksanakan kebijakan dalam mencapai tujuan.²³ Pekerjaan ini dilakukan oleh manajer dalam menetapkan urutan kegiatan yang diperlukan guna mencapai maksud

²²M. Manullang, *Op. Cit.*, hlm. 51.

²³E.K Mochtar Efendi, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta : Bhatara Karya Aksara, 1986), hlm. 37.

dan tujuan tersebut. Manajer memperkuat langkah tindakan yang akan diambil menurut prioritas pelaksanaannya.

- 4) Menyusun tata waktu atau jadwal (*Scheduling*). Jadwal adalah daftar saat dimulainya suatu pekerjaan dan saat selesainya pekerjaan tersebut.²⁴ Karena itu biasanya *Schedule* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program. Manajer harus dapat menentukan waktu yang tepat karena ini merupakan suatu ciri yang penting dari suatu tindakan-tindakan yang berhasil baik. Manajer menentukan waktu dari kegiatan-kegiatannya melalui penyusunan waktu.
- 5) Anggaran (*Budget*). Anggaran adalah suatu perkiraan dan taksiran yang harus dikerjakan di satu pihak dan pendapatan (*income*) yang diharapkan diperoleh pada masa datang di pihak lain.²⁵ Anggaran merupakan salah satu bentuk rencana kegiatan dan yang diharapkan serta dinyatakan dalam bentuk kualitatif atau angka.
- 6) Prosedur (*Prosedure*). Prosedur adalah rencana yang merupakan metode yang biasa dipakai dalam menangani kegiatan-kegiatan yang dilakukan.²⁶ Perbedaannya dengan program yaitu jika program menyatakan apa yang harus dikerjakan, maka prosedur berbicara bagaimana melaksanakannya.

²⁴Djati Julistriasa dan Jhon Suprianto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta : BPFE, 1988), Cet. ke-1, hlm. 35.

²⁵E. K. Mochtar Effendi, *Op. Cit.*, hlm. 81.

²⁶A.M. Kadarman dan Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), Cet. ke-4, hlm. 47.

7) Kebijakan (*Policies*). Kebijakan adalah suatu pernyataan umum yang memberikan pedoman atau saluran pemikiran dari tindakan dalam setiap pengambilan keputusan.²⁷ Kebijakan cenderung pada pemecahan persoalan yang memberikan keluasaan gerak dan inisiatif dengan batas-batas tertentu.

Sesuatu perencanaan yang baik, haruslah mengandung formulasi 5 W + 1 H, yaitu *What* (Apa), *Who* (Siapa), *Where* (Dimana), *When* (Kapan), *why* (Mengapa), dan *How* (Bagaimana).

1. Pertanyaan “Apa”

Apa yang dilakukan sehingga perlu direncanakan. Misalnya KBIH Bina Umat Yogyakarta membuka pendaftaran bimbingan ibadah haji tahun 2006. pada dasarnya pertanyaan “Apa” menyangkut tiga hal, yaitu apa yang akan dikerjakan, sumber daya dan dana apa yang dibutuhkan, dan sarana dan prasarana apa yang diperlukan.

2. Pertanyaan “Siapa dan Siapa”

Siapa (obyek) dan siapa (subyek) pelaksananya. Yang menjadi obyek atau sasarannya adalah para calon jamaah haji di berbagai tingkatan di lingkungan sekitarnya. Adapun yang menjadi subyek pelaksananya adalah para staf pengurus KBIH Bina Umat Yogyakarta yang telah ditunjuk dan ditetapkan sesuai dengan bidangnya.

²⁷Djati Julistriasa dan Jhon Suprianto, , *Op. Cit.*, hlm. 34.

3. Pertanyaan “Dimana”

Mencari tempat yang strategis untuk melaksanakan kegiatan. Ruang pendaftaran yang sejuk, kondusif, tata ruang yang rapi.

4. Pertanyaan “Kapan”

Pelaksanaannya yang tepat. Ini berarti menentukan waktu yang tepat untuk pelaksanaan. Dalam menentukan waktu perlu diperhatikan beberapa hal, antara lain : apakah sarana dan prasarannya sudah memadai, apakah ruangnya sudah mendukung untuk melakukan kegiatan, dan lain-lain.

5. Pertanyaan “Mengapa”

Apa alasannya hal itu perlu dilakukan atau perlu diprioritaskan pelaksanaannya. Misalnya KBIH Bina Umat Yogyakarta telah mendapat informasi seputar pelaksanaan ibadah haji dari DEPAG dan pemerintah.

6. Pertanyaan “Bagaimana”

Ini menyangkut teknis pelaksanaan kerja operasionalnya. Misalnya mengisi blangko formulir disertai melengkapi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan oleh KBIH Bina Umat. Kejelasan terhadap pertanyaan “Bagaimana” memiliki dua makna yang sangat penting, yaitu :

- a. Untuk kepentingan operasionalnya, artinya perlu kejelasan tentang teknik-teknik pelaksanaan tugas untuk di jadikan pegangan oleh para pelaksana kegiatan operasionalnya.

b. Untuk kepentingan kordinasi.²⁸

Disamping itu dalam pembuatan suatu rencana juga diperlukan tahapan-tahapan tertentu, dimana tahapan tersebut merupakan prosedur yang harus dilalui dalam setiap pembuatan perencanaan, sebab tanpa melalui tahapan tersebut akan kurang sempurna perencanaan yang dibuatnya. Dalam hal ini Alex S. Nitisemito menjelaskan tahapan atau langkah yang harus ditempuh dalam membuat perencanaan, yakni :

1. Penetapan tujuan
2. Pengumpulan data-data serta penetapan dugaan atau ramalan.
3. Menentukan alternatif cara bertindak
4. Mengadakan penilaian alternatif
5. Memilih alternatif.²⁹

Disamping itu rencana yang baik, haruslah mengandung sifat-sifat sebagai berikut :

1. Pemakaian kata-kata yang sederhana dan terang, artinya kata-kata dan kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh suatu rencana haruslah sederhana dan mudah dimengerti untuk meniadakan penafsiran yang berbeda.
2. Fleksibel, artinya rencana tersebut harus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah yang tidak diduga sebelumnya.
3. Mempunyai stabilitas, yang berarti tidak perlu setiap kali diubah atau tidak dipakai sama sekali.
4. Ada dalam perimbangan, berarti bahwa pemberian waktu dan faktor-faktor produksi kepada setiap unsur organisasi seimbang dengan kebutuhannya.

²⁸Karyoso, *Manajemen Perencanaan dan Penganggaran*, (Jakarta : Restu Agung, 2005) hlm. 60.

²⁹Alex S. Nitisemito, *Manajemen Suatu Dasar dan Pengantar*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, tt), hlm. 53.

5. Meliputi semua tindakan yang diperlukan, artinya haruslah rencana tersebut meliputi segala-galanya sehingga terjamin koordinasi dari tindakan seluruh unsur-unsur organisasi.³⁰

2. Haji

a. Pengertian Haji

Ibadah haji adalah salah satu rukun Islam yang wajib ditunaikan oleh setiap orang Islam, baik laki-laki maupun wanita, bila sudah mampu, karena membutuhkan kekuatan fisik dan materi yang relatif tidak sedikit.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Quran surat Ali-Imran ayat 97, yang berbunyi :

(٩٧) : والله على الناس حج البيت من استطاع إليه سبيلا (ال عمران

“mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah”.(Q.S. Ali-Imran : 97)³¹

Yang dimaksud dengan “sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah” dalam surat Ali-Imran ayat 97, yaitu meliputi :

1. Sehat jasmani dan rohani untuk menempuh perjalanan jauh dan melelahkan.
2. Memiliki bekal yang cukup untuk membiayai dirinya guna membayar biaya pelaksanaan ibadah haji, dan bekal bagi keluarga yang ditinggalkan.

³⁰M. Manullang, *Op. Cit.*, hlm. 44-45.

³¹Dirjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, Departemen Agama RI, *Fiqih Haji*, (Jakarta, 2001), hlm. 4.

3. Situasi aman untuk menunaikan ibadah haji dan ibadah umrah (tidak ada peperangan yang dapat menghambat perjalanan haji dan umrah).
4. Mengerti tata cara pelaksanaan ibadah haji (manasik haji dengan benar).³²

Menunaikan ibadah haji berarti menunaikan rukun Islam untuk ziarah ke *Baitullah* dengan melaksanakan rukun dan kewajiban yang telah ditentukan, antara lain : ihram, wukuf, melontar jumrah, tawaf dan sa'i pada waktu tertentu guna memenuhi panggilan Allah dan mengharapkan ridha-Nya.³³

Ditinjau dari segi etimologi haji berarti menyengaja suatu perbuatan. Sedangkan menurut istilah haji adalah suatu kegiatan berkunjung ke *Baitullah* (Ka'bah) untuk mengerjakan ibadah haji dengan cara, tempat, waktu dan masa tertentu. Adapun maksud dari pengertian haji diatas yaitu sengaja melakukan perjalanan ke ka'bah untuk melaksanakan bentuk-bentuk kegiatan yang diwajibkan dalam melakukan ibadah haji dengan cara tertentu yaitu ihram, wukuf di Arafah, tawaf ifadah dan sa'i.³⁴

³²H.M. Isa Mansur, *Bimbingan Praktis Manasik Haji, Upaya Menggapai Haji Mabruur*, (Kudus : Menara Kudus, 1997), Cet. ke-2, hlm. 3-4.

³³Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, Departemen Agama RI. *Ketentuan Umum Tentang Haji dan Umrah*, (Jakarta, 1998), hlm. 3.

³⁴Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 3-4.

Muhammad Bagir al-Habsyi dalam buku *Fiqih Praktis* menyatakan bahwa haji berasal dari bahasa Arab “*Hajj*” dan “*Hijj*” yang berarti menuju atau mengunjungi sesuatu. Sedangkan menurut istilah haji adalah mengunjungi ka’bah dan sekitarnya di kota Makkah untuk mengerjakan ibadah tawaf, sa’i, wukuf di Arafah dan sebagainya, semata-mata demi melaksanakan perintah Allah dan meraih keridhoan-Nya.³⁵ Adapun pengertian haji disini dimaksudkan melakukan kunjungan ke ka’bah untuk melakukan serangkaian kegiatan ibadah haji dan semata-mata karena Allah serta tidak mengharapkan balasan apapun kecuali keridhoan-Nya.

Al-Bahi Al-Khuli seperti dikutip oleh Ishak Farid mendefinisikan bahwa “haji adalah menuju ka’bah *Baitullah al-Haram* untuk melakukan apa yang diwajibkan dalam ibadah haji.”³⁶ Adapun pengertian Haji disini lebih menekankan pada pergi ke ka’bah *Baitullah* untuk melakukan serangkaian kegiatan yang telah diwajibkan dalam pelaksanaan ibadah haji.

Sedangkan Fuad M. Fachruddin mendefinisikan “Haji ialah menuju *Baitullah al-Haram* bagi tiap-tiap orang Islam yang mampu untuk menunaikan ibadah itu dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan kepergian itu hingga ia dapat sampai ke tempat tersebut dalam keadaan serba sempurna”.³⁷ Adapun pengertian haji disini lebih menekankan pada

³⁵M. Bagira Al-Habsyi, *Fiqih Praktis Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999), Cet. Ke-1, hlm. 45.

³⁶Ishak Farid, *Ibadah Haji dan Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999), Cet. Ke-1, hlm. 45.

³⁷Fuad M. Fachruddin, *Hikmat dan Filsafat Syariat Islam*, (Jakarta : Yayasan Darma Setia, 1959), hlm. 83.

melakukan perjalanan ke *Baitullah* bagi kaum muslimin dan muslimat yang mampu mengerjakannya sesuai dengan syarat-syarat yang diwajibkan dalam melaksanakan ibadah haji.

Adapun ahli fiqih Al-sayid Sabiq dalam bukunya *Fiqih al-Sunnah* seperti telah dikutip oleh Ishak Farid menguraikan pengertian haji sebagai berikut; “Haji adalah mengunjungi Makkah buat mengerjakan ibadat tawaf, sa’i, wukuf di Arafah dan ibadah-ibadah lain demi memenuhi perintah Allah dan mengharap keridhoan-Nya”.³⁸ Maksud dari definisi haji diatas yaitu melakukan kunjungan ke Makkah guna melakukan beberapa bentuk kegiatan wajib hajib haji semata-mata untuk mendapatkan keridhoan-Nya.

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ibadah haji adalah pergi ke Makkah (*Baitullah*) pada waktu tertentu untuk melaksanakan bentuk-bentuk ibadah tertentu pula, semata-mata karena Allah, dan juga merupakan ibadah besar yang tidak setiap saat orang dapat menunaikannya, karena membutuhkan kekuatan fisik di samping itu Allah hanya mewajibkan bagi orang yang mampu saja.

Adapun hukum ibadah haji wajib bagi orang yang pertama kali melaksanakannya dan berkuasa atau memiliki kemampuan baik secara fisik maupun materi. Oleh karena ibadah haji itu cukup berat pelaksanaanya, maka seorang yang kedua, ketiga dan selanjutnya bukan merupakan kewajiban, melainkan sunnat hukumnya. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW, berbunyi :

³⁸Ishak Farid, *Op. Cit.*, hlm. 45.

ياايهاالناس ان الله كتب عليكم احج فحجوا، : خطبنا رسول الله وسلم فقال: عن ابي هريرة رضي الله عنه قال لو قلت نعم، لوجبت ولما استطعتم، ثم : فقال رجل اكل عام يا رسول الله؟ فسكت، حتى قالها ثلاثا، ثم قال ذروني ما تركتكم، فانما اهلك من كان قبلكم كثرة سؤالهم، واختلا فهم على انبياءهم فاذا امرتكم بشئ : قال فأتوا منه ما استطعتم، واذا نهيتكم عن شئ فدعوه. (رواه البخاري ومسلم)

”Dari Abu Hurairah ra. Berkata : Rasulullah s.a.w. berkhotbah kepada kami, beliau bersabda : ”Hai sekalian manusia, sesungguhnya Allah telah mewajibkan kamu sekalian melakukan ibadat haji, karena itu lakukanlah ibadah haji”. Kemudian ada seorang lelaki bertanya : ”Ya Rasulullah, apakah wajib dilakukan setiap tahun”? Nabi diam. Sampai orang itu mengulanginya tiga kali. Kemudian Nabi s.a.w. bersabda : ”Sekiranya aku mengatakan ya, tentulah ia akan menjadi wajib setiap tahun, dan tentulah engkau sekalian tidak akan dapat melakukannya”. Kemudian Nabi berkata : ”Biarkanlah apa yang telah kubiarkan kepada kamu sekalian, sesungguhnya yang membinasakan orang-orang sebelum kamu dahulu adalah banyaknya pertanyaan mereka dan menentang mereka kepada Nabi-nabi mereka. Apabila aku memerintahkan kamu sekalian akan sesuatu, lakukanlah itu menurut kemampuan kamu sekalian, dan apabila engkau sekalian kularang melakukan sesuatu, tinggalkanlah itu”. (HR. Bukhary dan Muslim).³⁹

b. Unsur-unsur Penyelenggaraan Haji

Penyelenggaraan haji adalah kegiatan yang memiliki mobilitas tinggi dan penggerakkan dinamis, tapi dibatasi oleh tempat dan waktu dengan melibatkan lima unsur (komponen) pokok yang harus dipenuhi dalam operasionalnya, yaitu adanya calon haji, pembiayaan, sarana transportasi, hubungan antar Negara, dan organisasi pelaksana.⁴⁰

³⁹Zakiah Daradjat dan rekan-rekan, *Ilmu Fiqih*, (Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf, 1995), Jilid I, hlm. 307-308.

⁴⁰Achmad Nidjam dan Alatief Hanan, *Manajemen Haji (Studi Kasus dan Telaah Implementasi Knowledge Workers)*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2003), Cet. ke-2, hlm. 10.

1. Calon Haji

Secara individual, seorang calon haji adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan pembiayaan. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon haji secara individu adalah :

- 1) Pengetahuan tentang manasik haji.
- 2) Mempunyai biaya yang cukup untuk keperluan di dalam negeri, biaya perjalanan pulang pergi, biaya hidup selama di Arab Saudi untuk akomodasi, konsumsi dan transportasi, serta keperluan lainnya.
- 3) Mempunyai kelengkapan dokumen perjalanan (paspor) dan izin masuk ke Negara tujuan.

2. Pembiayaan Haji

Pembiayaan haji adalah biaya yang diperlukan dan harus dikeluarkan untuk membayar pengeluaran dalam pelaksanaan ibadah haji secara keseluruhan yang ditanggung oleh calon jamaah haji sendiri. Adapun besarnya biaya ditetapkan oleh pemerintah dan bervariasi, tergantung pada bentuk fasilitas dan pelayanan yang diinginkan oleh calon haji.

3. Sarana Transportasi

Transportasi yang aman dan lancar memegang peran yang cukup menentukan dalam pelaksanaan haji. Dalam menentukan biaya transportasi yang akan digunakan perlu dipertimbangkan kriteria-kriteria yang disesuaikan dengan jarak tempuh, lama perjalanan dan tingkat kelelahan, aktivitas dan masa tinggal di Arab Saudi, resiko ekonomis, keamanan dan kenyamanan. Kriteria tersebut antara lain kemampuan finansial, kecepatan perjalanan,

frekuensi perjalanan terjadwal, ketepatan waktu, kemampuan dan kapasitas angkut, *route* dan frekuensi transit, jaminan pelayanan dan *performance* perusahaan transportasi.

4. Hubungan Antar Negara

Hubungan antar Negara yang baik merupakan salah satu faktor penentu dalam penyelenggaraan haji. Buruknya hubungan antar Negara akan menyebabkan kesulitan yang akan dialami baik oleh calon haji maupun penyelenggara haji. Di samping itu, perjalanan panjang melintasi batas Negara yang dilakukan oleh jutaan manusia dalam kurun waktu yang sangat terbatas dengan beragam sarana transportasi ke arah satu Negara tujuan, menimbulkan permasalahan kompleks yang harus dihadapi oleh pemerintah Arab Saudi, antara lain meliputi penyediaan sarana dan fasilitas pelayanan, keamanan, akomodasi, kepadatan lalu lintas udara sarana transportasi dan daya tampung tempat-tempat perhajian yang semakin terbatas seiring dengan terus bertambahnya jumlah jamaah haji. Karena kondisi ini maka pemerintah Arab Saudi menetapkan peraturan penyelenggaraan ibadah haji yang harus ditaati oleh seluruh jamaah haji. Pelanggaran terhadap peraturan tersebut akan dikenakan sanksi sesuai dengan hukum yang berlaku di Arab Saudi.

5. Organisasi Pelaksana

Perjalanan haji dapat dilaksanakan apabila unsur-unsur pokok yang telah disebutkan di atas telah terpenuhi. Karena tidak setiap calon jamaah haji dapat melaksanakan pengelolaan unsur-unsur tersebut maka diperlukan organisasi pelaksana haji yang berfungsi sebagai pengatur atau pelaku agar

pelaksanaan haji dapat berjalan lancar, nyaman, tertib dan syah sesuai dengan tuntunan agama.

Pengaturan pelaksanaan haji melibatkan banyak lembaga pemerintah dan non pemerintah (swasta) yang bertugas dengan fungsi dan peran masing-masing. Di dalam negeri asal jamaah, khususnya Indonesia, masalah haji ditangani oleh Departemen Agama dengan melibatkan departemen lain dan unsur masyarakat seperti Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia, Departemen Kesehatan, Departemen Keuangan, Departemen Perhubungan, Departemen Dalam Negeri, Bank Indonesia (Bank milik Pemerintah dan Swasta), perusahaan penerbangan, biro perjalanan umum (BPUH), organisasi kemasyarakatan dan lembaga keagamaan Islam (KBIH) serta unsur masyarakat lainnya.⁴¹

3. Bimbingan Ibadah Haji

a. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun atau membantu.⁴² Adapun yang dimaksud dengan bimbingan disini adalah memberikan bantuan dengan beberapa cara yang sesuai. Sedangkan secara terminology bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usaha sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan

⁴¹Achmad Nidjam dan Alatief Hanan, *Op. Cit.*, hlm. 10-15.

⁴²Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), Cet. ke-1, hlm. 3.

kemanfaatan sosial.⁴³ Adapun pengertian bimbingan disini yaitu upaya pemberian bantuan dengan menggunakan beberapa cara yang sesuai kepada orang lain dalam menemukan dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk mendapatkan kemanfaatan sosial.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* bimbingan berarti: “petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu; pimpinan dan sebagainya”.⁴⁴ Adapun maksud bimbingan disini yaitu memberikan penjelasan tentang tata cara mengerjakan bentuk-bentuk kegiatan didalam setiap pekerjaan yang dilakukan.

H.M. Arifin mengemukakan bahwa bimbingan adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun bathiniah yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang, bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁵ Bimbingan disini lebih menekankan pada usaha untuk memberikan bantuan berupa pertolongan di bidang mental kepada seseorang yang mengalami kesulitan dengan memberikan dorongan kepada orang yang bersangkutan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Allah.

⁴³*Ibid.*

⁴⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), Cet. ke-3, hlm. 117.

⁴⁵H. M. Arifin, *Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : Golden Terayyon Press, 1992), Cet. ke-5, hlm. 1.

Sedangkan menurut Arthur J. Jones seperti dikutip oleh Tohari Musnawar Mendefinisikan bimbingan sebagai pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam membuat pilihan-pilihan, penyesuaian diri, pemecahan problem-problem, tujuan bimbingan dan kemampuan bertanggung jawab bagi dirinya sendiri.⁴⁶ Adapun bimbingan disini lebih menekankan pada pemberian pertolongan kepada orang lain dalam mengambil sebuah tindakan dalam memecahkan masalah dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambilnya tersebut.

Moh. Surya seperti yang dikutip oleh Hallen A. Yang mendefinisikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, penyerahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.⁴⁷ Sedangkan bimbingan disini lebih menekankan pada cara dalam memberikan bantuan secara sistematis dan terus menerus dari orang-orang yang memberikan bimbingan kepada orang-orang yang memerlukan bimbingan sehingga dapat mencapai perkembangan yang diharapkan.

Adapun Crow & crow seperti yang dikutip oleh Prayitno, dan Erman Amti mendefinisikan bimbingan sebagai bantuan yang diberikan oleh seorang laki-laki dan perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya

⁴⁶Hallen A, *Op. Cit.*, hlm. 4-5.

⁴⁷*Ibid.*

mengatur kegiatan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.⁴⁸ Sedangkan definisi bimbingan disini maksudnya yaitu memberikan bantuan dari orang-orang yang memiliki kemampuan yang memadai kepada seseorang yang memerlukan bimbingan dan diharapkan nantinya bisa membantunya dalam setiap pengambilan keputusan.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat di simpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan oleh orang-orang yang memiliki keahlian khusus dan pengalaman dalam bidang tersebut, kepada individu atau sekumpulan individu dari segala usia, di mana bantuan tersebut bisa berupa pertolongan di bidang mental spiritual dengan maksud orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya, dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dan kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu cara menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, dengan desain penelitiannya deskriptif analisis, kegiatan penelitian yang pencarian faktanya dengan mengembangkan teori-teori yang ada serta mengadakan pengamatan langsung di lapangan mengenai objek yang akan diteliti.

⁴⁸Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999),Cet. ke-1, hlm. 94.

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penyusun gunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, yaitu :

a. Observasi

Adalah pengamatan langsung dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis fenomena yang diselidiki dengan maksud memperoleh gambaran yang jelas mengenai kejadian atau peristiwa faktual yang terjadi.⁴⁹ Adapun teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan di lokasi yaitu di kantor KBIH Bina Umat untuk mengetahui penerapan fungsi perencanaan dalam upaya peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji dalam lembaga tersebut.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu bentuk kegiatan untuk menghimpun (mencari) informasi dengan jalan melakukan tanya jawab secara langsung bertatap muka (*face to face*) dengan siapa yang diperlukan atau dikehendaki.⁵⁰ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur artinya pewawancara secara bebas dapat menanyakan pokok permasalahan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi diwawancarai, tetapi berpegang pada daftar wawancara.

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid 2*, (Yogyakarta : Andy Offset, 1989), hlm. 136.

⁵⁰ Anas Sudijono, *Metode Riset dan Bimbingan Menulis Skripsi*, (Surabaya : Reproduksi UD Rahma, 1980), hlm. 24.

Adapun informannya adalah :

1. Drs. H. Ghazali Mukri (ketua yayasan).
2. H. Yarin Rahmat Insani Lc. M.Ag. (sekretaris)
3. Dra. Hj. Purbudi Wahyuni MM. (bendahara)
4. H. Faizda Rosikun, S.Psi (humas dan rekrutmen)

c. Dokumentasi

Adalah sejumlah data yang tersedia yaitu data yang verbal seperti terdapat dalam surat catatan harian (jurnal), laporan-laporan dan sebagainya. Sifat istimewa dari data verbal ini adalah bahwa data itu mengatasi ruang lingkup dan waktu sehingga membuka kemungkinan bagi sipeneliti untuk memperoleh pengetahuan tentang gejala-gejala sosial yang telah musnah.⁵¹

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat yang akan dijadikan sebagai objek penelitian adalah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Bina Umat yang berlokasi di Jl. Timoho No. 101

B. Adapun waktu penelitian dimulai pada 17 Januari s/d 17 April 2008.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah KBIH Bina Umat, yang di dalamnya terdapat pimpinan dan pengurus KBIH yang dapat dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini. Sedangkan yang menjadi objek penelitian dalam

⁵¹Koent Jaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1996), hlm. 63.

skripsi ini adalah fungsi perencanaan KBIH Bina Umat yang meliputi; meramalkan/ perkiraan (*forecasting*), tujuan (*objective*), program (*programming*), jadwal (*schedule*), anggaran (*budget*), prosedur (*procedure*), kebijakan (*Policies*) dalam upaya peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode analisis deskriptif analitik yaitu metode yang digunakan untuk menyusun data yang telah dikumpulkan, dijelaskan kemudian dianalisa.⁵²

⁵²Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1904), hlm. 140.

BAB IV

PENUTUP

Pada bab ini akan penulis sajikan beberapa kesimpulan dan saran-saran yang penulis buat berkenaan dengan masalah seputar “Penerapan Fungsi Perencanaan Pada KBIH Bina Umat Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji”. adapun kesimpulan dan saran-saran tersebut dibawah ini sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisa data yang penulis lakukan dan telah terurai dalam bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Bina Umat merupakan salah satu biro jasa yang berpartisipasi membantu pemerintah dalam hal penyelenggaraan ibadah haji dengan memberikan pelayanan bimbingan manasik haji kepada calon jamaah haji yang bergabung dengan KBIH Bina Umat.

Untuk itu KBIH Bina Umat dalam pengelolaannya telah menerapkan fungsi perencanaan secara professional, yakni dengan menentukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Meramalkan dan perhitungan masa depan

Dalam hal ini KBIH Bina Umat telah mengumpulkan data-data dan informasi yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan ibadah haji. Selain

itu KBIH Bina Umat juga mengklasifikasikan jamaah berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tempat tinggal (asal) agar memudahkan para pengurus dan pembimbing KBIH Bina Umat dalam mengatur dan membantu jamaah dalam melaksanakan ibadah haji.

2. Penetapan maksud atau tujuan

Dari awal didirikannya KBIH Bina Umat senantiasa mengacu kepada tujuan utama didirikannya KBIH itu sendiri, sehingga diharapkan nantinya para jamaah haji mendapat kepuasan, ketenangan dan kesempurnaan dalam menunaikan ibadah haji serta meraih haji mabrur.

3. Penetapan program

Adapun program yang telah ditetapkan oleh KBIH Bina Umat dari tahun ke tahunnya sama yaitu pembukaan dan penutupan pendaftaran ibadah haji.

4. Penetapan Jadwal

Dalam setiap pelaksanaannya KBIH Bina umat Terlebih dahulu menentukan hari dan tanggal, waktu, pembimbing dan materi sehingga kegiatan yang terpenuhi sesuai dengan rencana.

5. Penetapan biaya

Adapun biaya ONH/BPIH pada tahun 2006 ialah 2,732.44 US Dollar, sedangkan untuk kegiatan bimbingan ibadah haji tahun 2006 KBIH Bina Umat menetapkan biaya bimbingan sebesar Rp 1.200.000.

6. Penetapan prosedur

Di KBIH Bina Umat prosedur yang digunakan dari tahun ke tahunnya sama yaitu pembimbing mengajari jamaah dengan memberikan materi seputar pelaksanaan ibadah haji melalui beberapa metode atau cara.

7. Penetapan kebijakan

Dalam hal ini KBIH Bina Umat menetapkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, misalnya kepada jamaah yang batal berangkat ke tanah suci karena suatu halangan, sakit ataupun meninggal dengan mengembalikan biaya ONH/BPIH yang telah disetorkan.

Dengan penerapan fungsi perencanaan pada pengelolaan KBIH Bina Umat, maka bimbingan ibadah haji yang dilakukan KBIH Bina Umat dapat berjalan dengan lebih terarah dan teratur rapi, sebab dengan penerapan fungsi perencanaan segala sesuatunya telah dipersiapkan dan direncanakan dengan matang baik dari segi materi bimbingan, metode bimbingan, pemberi bimbingan maupun waktu dan tempat pemberian bimbingan.

Perencanaan yang dilakukan oleh KBIH Bina Umat Yogyakarta dapat berjalan dengan baik didukung oleh pengontrolan perencanaan dengan *Basic Question of Training* yang lebih dikenal dengan 5 W + 1 H yakni *What* (Apa), *Who* (Siapa), *Where* (Dimana), *When* (Kapan), *Why* (Mengapa), dan *How* (Bagaimana).

Dengan adanya pengontrolan seperti ini maka dalam kegiatan perencanaan setidaknya hal yang didapatkan antara lain :

- a. Tepat pada sasaran
- b. Kekurangan dan kelebihan dalam kegiatan akan nampak
- c. Kegiatan dapat berjalan sesuai dengan target.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang akan penulis berikan untuk meningkatkan usaha KBIH Bina Umat adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pimpinan dan para staf pengurus KBIH Bina Umat untuk senantiasa meningkatkan perhatiannya terhadap pelaksanaan fungsi perencanaan pada program kegiatan KBIH Bina Umat dimasa yang akan datang seiring perubahan yang terjadi.
2. Mengingat cukup banyak calon jamaah haji yang bergabung dengan KBIH Bina Umat, maka sebaiknya diadakan penambahan kepengurusan agar dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan bidang yang ditangani.
3. Menambah sarana dan prasarana salah satunya dalam bentuk gedung perkantornya karena performen gedung perkantoran merupakan salah satu aspek pemasaran yang penting untuk menarik konsumen (Jamaah).

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Taufik, inayah serta hidayahnya pada penulis sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan dengan lancar.

Sebagai manusia yang tak lepas dari kekhilafan, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik sangat dibutuhkan untuk menyempurnakan dan pengembangan lebih lanjut.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat kampus pada umumnya. *Amin ya Rabbal'alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Slamet dan Moh. Suyono, *Fiqih Ibadah*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998, Cet. ke-1, hlm.
- A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Ciputat Press, 2002, Cet. ke-1.
- Al-Habsyi, Bagira M, *Fiqih Praktis Filsafat Hukum Islam*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999, Cet. Ke-1.
- Arifin, H.M, *Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta : Golden Terayyon Press, 1992, Cet. ke-5.
- Badudu, J.S dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994, Cet. Ke-1.
- Brosur KBIH Bina Umat, *Program-program KBIH Bina Umat*.
- Daradjat, Zakiah dan rekan-rekan, *Ilmu Fiqih*, Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf, 1995, Jilid I.
- Dirjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, Departemen Agama RI, *Kiat-kiat Melestarikan Haji Maburur*, Jakarta, 2003.
- _____, *Fiqih Haji*, Jakarta, 2001.
- _____, *Ketentuan Umum Tentang Haji dan Umrah*, Jakarta, 1998.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1994, Cet. Ke1 dan ke-3.
- Dokumentasi KBIH Bina Umat Tahun 2006.
- Efendi, E.K Mochtar , *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta : Bhatara Karya Aksara, 1986.
- Fachruddin, M Fuad, *Hikmat dan Filsafat Syariat Islam*, Jakarta : Yayasan Darma Setia, 1959.
- Farid, Ishak, *Ibadah Haji dan Filsafat Hukum Islam*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999, Cet. Ke-1.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid 2, Yogyakarta : Andy Offset, 1989.

Handoko, T. Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 2003), Cet. ke-18.

Irawati, Penerapan Fungsi Manajemen Sumber Daya Da'i Terhadap Pengelolaan Kegiatan Dakwah Di Pondok Pesanteren Al Hidayat Kedung Lumping Salaman Magelang, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Iskandar, Amat, *Ketika Haji Kami Kerjakan*, Semarang : Dahara Prize, 1994.

Jaraningrat, Koent, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : PT. Gramedia, 1996.

Julistriasa, Djati dan Jhon Suprianto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, Yogyakarta : BPFE, 1988, Cet. ke-1.

Jurnal Tahunan KBIH Bina Umat Tahun 2006.

Kadarman, AM dan Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994, Cet. ke-4.

Karyoso, *Manajemen Perencanaan dan Penganggaran*, Jakarta : Restu Agung, 2005.

Mansur, Isa H.M, *Bimbingan Praktis Manasik Haji, Upaya Menggapai Haji Mabrur*, Kudus : Menara Kudus, 1997, Cet. ke-2.

Manullang, M., *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2006, Cet. ke-19.

Muchtarom, Zaini, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta : Al-Amin Press, 1996, Cet. ke-1.

Nidjam, Achmad dan Alatief Hanan, *Manajemen Haji (Studi Kasus dan Telaah Implementasi Knowledge Workers)*, Jakarta : Zikrul Hakim, 2003, Cet. ke-2.

Nitisemito, Alex S., *Manajemen Suatu Dasar dan Pengantar*, Jakarta : Ghalia Indonesia, tt.

Poerwodarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1976.

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, 1999, Cet. ke-1.

Ranupandojo, Heidjrachman, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta : UPP – AMP YKPN, 1996, Edisi Revisi, Cet. Ke-2.

Salim, Peter dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English Press, 1991, Edisi I.

Shaleh, A. Rosyad, *Manajemen Da'wah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977, Cet. ke-I.

Short Profile Yayasan KBIH, *Bina Umat*, 2003.

Solihin, Muhammad, Implementasi Manajemen Penyelenggaraan Ibadah Haji (Studi Perencanaan Di Kantor Departemen Agama Kota Yogyakarta), *Skripsi*, Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Sudijono, Anas *Metode Riset dan Bimbingan Menulis Skripsi*, Surabaya : Reproduksi UD Rahma, 1980.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, Bandung : Tarsito, 1904.

Swastha, DH Basu dan Ibnu Sukotjo W, *Pengantar Bisnis Modern*, Yogyakarta : Liberty, 1995, cet. Ke-4.

Uno, Hamzah B., *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006, Cet. ke-1.

[http : //www. Informasi Haji. Com](http://www.InformasiHaji.Com), htm Akses 27 Oktober 2007.

LAMPIRAN

INTERVIEW GUIDE

1. Apa yang melatarbelakangi berdirinya KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta?
2. Apa yang menjadi visi dan misi KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta?
3. Bagaimana profil KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta yang meliputi letak geografis, latar belakang organisasi, identifikasi organisasi dan struktur organisasi?
4. Metode, sarana dan prasarana, serta materi apa yang dipakai KBIH Bina Umat dalam melaksanakan pembimbingan ibadah haji?
5. Apa saja program kerja KBIH Bina Umat?
6. Bagaimana perkembangan yang dicapai oleh KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta selama ini?
7. Fasilitas apa saja yang diberikan oleh KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta kepada calon jamaah haji demi kenyamanan mereka?
8. Bagaimana upaya KBIH Bina Umat dalam penerapan fungsi perencanaan yang meliputi perkiraan, tujuan, kebijakan, program, jadwal, prosedur dan anggaran?
9. Bagaimana upaya KBIH Bina Umat dalam upaya peningkatan kualitas bimbingan Ibadah haji?

Tabel 1.1**Jamaah KBIH Bina Umat Tahun 2006**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Asal
1	H.M. Kasidin	P	61	SLTA	Pensiunan	Sleman
2.	Tri Suwartiningsih	W	46	SLTA	-	Sleman
3.	Dri Yono	P	53	SLTA	Pensiunan	Sleman
4.	Dra.Eny L	W	43	S1	PNS	Bantul
5.	Ramlawati R	W	44	SMP	-	Bantul
6.	Dahlan	P	49	SLTA	ABRI	Bantul
7.	Sarmi	W	43	SMP	-	Yogyakarta
8.	Kasimin Hadi P	P	50	S1	BUMN	Yogyakarta
9.	Sri Hartati	W	49	SLTA	-	Yogyakarta
10.	Cholifah Sabagyo	P	50	SLTA	Pensiunan	Yogyakarta
11.	Suparjilah	W	75	SD	Dagang	Yogyakarta
12.	Anna Farhana	W	43	SLTA	-	Yogyakarta
13.	Yayuk A	W	37	SLTA	-	Bantul
14.	Binem	W	60	SLTA	Pensiunan	Yogyakarta
15.	Dra.Subiyantini	W	47	S1	PNS	Yogyakarta
16.	Drs.Yusuf Effendi	P	55	S1	PNS	Yogyakarta
17.	Juriah	W	51	SLTA	-	Sleman
18.	Temu Abadi D	P	55	SLTA	Swasta	Sleman
19.	Siswanto	P	57	SLTA	Swasta	Sleman
20.	Mukijem	W	73	SD	-	Sleman
21.	Emi Prismantini	W	41	D3	-	Sleman
22.	Hermanu	P	50	S1	Swasta	Sleman
23.	Tinem	W	44	SLTA	Dagang	Sleman
24.	Saidi	P	44	SLTA	Swasta	Sleman
25.	Partini	W	45	SLTA	Swasta	Sleman
26.	Muji Supriyanto	P	47	SLTA	Swasta	Sleman
27.	Parjiyem	W	53	SD	Swasta	Sleman
28.	Wakidi Diro P	P	54	SMP	Swasta	Sleman
29.	Jumanah	W	68	SMP	-	Bantul
30.	Ardjoeno D	P	75	SMP	Pensiunan	Bantul
31.	Afiatun Budiarti	W	36	D3	-	Sleman
32.	Basuki	P	41	S2	Swasta	Sleman
33.	Sugiyono	P	68	SMP	Tani	Yogyakarta
34.	Edy Yulianto, SH	P	43	S1	Swasta	Yogyakarta
35.	Andri Kniyati	W	43	S1	Swasta	Yogyakarta
36.	Rosmiyati, SE	W	49	S1	-	Sleman
37.	Dr.Ir.Soehartono MS	P	55	S3	PNS	Sleman
38.	Dra. Sri Widati	W	46	S1	PNS	Sleman
39.	Sugiman	P	52	S1	PNS	Sleman

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Asal
40.	Sri Murtini	W	48	S1	PNS	Sleman
41.	Ananta Karmayoga	P	48	S1	PNS	Sleman
42.	Siti Herlina	W	55	SLTA	-	Yogyakarta
43.	Zulkarnain	W	55	S1	PNS	Sleman
44.	Zainal Mudjiharjo	P	73	D3	Swasta	Yogyakarta
45.	Aina	P	48	SLTA	-	Yogyakarta
46.	Dra. Siti Rahayu	W	69	S1	Pensiunan	Sleman
47.	Tubi Budiharjo	W	66	SD	-	Yogyakarta
48.	Mujiyati Sri Matoyo	W	64	SLTA	-	Sleman
49.	Supriyati	W	59	D3	-	Sleman
50.	Achmad Hasan	P	66	S1	Pensiunan	Sleman
51.	Sutantinah S.	W	60	S1	Pensiunan	Sleman
52.	Soetojo, SH	P	65	S1	Pensiunan	Sleman
53.	Umah Khasanah	W	30	S1	Swasta	Sleman
54.	Sri Sundari	W	38	S2	Swasta	Yogyakarta
55.	Dwijoko Purbohadi	P	37	S2	Swasta	Yogyakarta
56.	Sulbiyah	W	82	SMP	-	Bantul
57.	Siti Toyibah	W	52	SLTA	PNS	Bantul
58.	Suhermin	W	45	S1	PNS	Sleman
59.	Suroso	P	55	D3	PNS	Sleman
60.	Farida Sun Sungadie	W	45	S1	-	Sleman
61.	Aida Regina	W	54	SLTA	-	Yogyakarta
62.	Bambang Suprianto	P	57	SLTA	Pensiunan	Yogyakarta
63.	Sun Sungadie	P	49	SLTA	PNS	Sleman
64.	Budiarti Dwi W	W	46	D3	-	Sleman
65.	Miswar Z, SE, MM	P	50	S2	PNS	Sleman
66.	Latifah	W	55	SLTA	Swasta	Yogyakarta
67.	R. Darwinto	P	63	SLTA	Swasta	Yogyakarta
68.	Hasib Sumarso,SE	P	31	S1	PNS	Yogyakarta
69.	Mujimah	W	54	D3	Pensiunan	Bantul
70.	Harjono Hadi P	P	56	S1	PNS	Bantul
71.	Sumarman	P	52	SD	Swasta	Bantul
72.	Ir.Sri Mulyani, MS	W	52	S2	PNS	Sleman
73.	Ir. Gunarto,MS	P	54	S2	PNS	Sleman
74.	Ari Kristin	W	40	D3	Swasta	Bantul
75.	Edy Sucardi	P	43	SLTA	Swasta	Bantul
76.	Ruqayah Sun	W	54	SLTA	-	Yogyakarta
77.	Samaroesadji	P	56	SLTA	Pensiun	Yogyakarta
78.	Adiati D,SM, HK	W	45	S1	-	Sleman
79.	Dr.Ir.Edi Purwanto	P	48	S3	Swasta	Sleman
80.	Kun Setyawati, SH	W	48	S3	Swasta	Sleman
81.	Sulgiyati	W	41	SLTA	-	Sleman
82.	Adji Pratignyo	P	60	S1	Pensiunan	Sleman

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Asal
83.	Niamah	W	39	SLTA	Swasta	Bantul
84.	Asnawi Wisono M	P	43	D3	Swasta	Bantul
85.	Djemilah	W	65	SLTA	Pensiunan	Sleman
86.	Purnomo,BA	P	60	D3	Pensiunan	Sleman
87.	Surono	P	66	D3	Pensiunan	Sleman
88.	Drs.Adnan Zaid MSC	P	49	S3	PNS	Bantul
89.	Tin Supartinah	W	-	-	-	Bantul
90.	Supadiman	P	-	-	-	Bantul
91.	Suryaningsih,BA	W	51	D3	Swasta	Yogyakarta
92.	Drs. Sudarisman	P	53	S1	Swasta	Yogyakarta
93.	Imam Subadi	P	44	S1	PNS	Bantul
94.	Dra.Sri Sugiyarti	W	49	S1	PNS	Yogyakarta
95.	Drs.Ahmad Harun	P	50	S1	PNS	Yogyakarta
96.	Mardiono	P	50	S1	BUMN	Sleman
97.	Widyastuti	W	48	SLTA	-	Sleman
98.	Suroto Hargo	P	40	S1	Swasta	Yogyakarta
99.	Khusniah	W	38	S1	Swasta	Yogyakarta
100.	Alex Kurniawan	P	38	S1	Swasta	Yogyakarta
101.	Ir.Erlin Kurniati	W	40	S1	PNS	Yogyakarta
102.	Saelan	P	42	SLTA	Swasta	Yogyakarta
103.	Rochmad Agus G	P	42	S1	PNS	Sleman
104.	Atik Danayahti	W	42	D3	Swasta	Sleman
105.	Suwartini	W	64	SMP	Swasta	Yogyakarta
106.	Endradi	P	49	SLTA	Swasta	Yogyakarta
107.	Soemiati	W	63	SMP	-	Yogyakarta
108.	Anang S,SH, MM	P	45	S2	Swasta	Yogyakarta
109.	Marijatul K, S.Pd	W	45	S1	PNS	Sleman
110.	Muhammad Hana K	P	34	D3	Dagang	Bantul
111.	Rr.Graceina A	W	17	SLTA	Pelajar	Yogyakarta
112.	Dra.Tuty S,MM	W	43	S2	PNS	Yogyakarta
113.	Drs.Rinaldi Budi U	P	47	S2	PNS	Yogyakarta
114.	Siti Mutminatun	W	51	SLTA	-	Sleman
115.	Drs.Djoewari S	P	66	S1	PNS	Sleman
116.	Ngatinah	W	60	SMP	-	Yogyakarta
117.	Suparti	W	55	SLTA	-	Yogyakarta
118.	Sujoto	P	56	SMP	Swasta	Yogyakarta
119.	Sriyati	W	40	S1	Swasta	Sleman
120.	Dwi Wiyono	P	41	D3	PNS	Bantul
121.	Paerah	W	43	D3	PNS	Bantul
122.	Sudarwati	W	58	SLTA	Swasta	Sleman
123.	Soepadma	P	68	S1	Pensiun	Sleman
124.	C.Bono Tri Widayati	W	56	SLTA	-	Sleman
125.	Ir.Otto Santjoko, MT	P	58	S2	Swasta	Sleman

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Asal
126.	Ir.Suyitno	P	58	S1	PNS	Sleman
127.	Dra.Bientarningsih	W	56	S1	-	Sleman
128.	Eyusuwosurjaputra	P	56	S1	Pensiun	Bantul
129.	Sugini	W	41	S2	Swasta	Sleman
130.	Dadang Aruman S	P	43	S1	Swasta	Sleman
131.	Tukirah	W	42	SD	Swasta	Yogyakarta
132.	Imam Budiriyanto	P	45	SD	Swasta	Yogyakarta
133.	Siti Nurhidayati	W	34	S1	PNS	Yogyakarta
134.	Hendri Gusaprono	P	41	S2	PNS	Yogyakarta
135.	Rubiyani	W	32	S1	Swasta	Sleman
136.	Sri Kawit	W	68	SD	-	Sleman
137.	Dra.Dwi Astuti	W	51	S1	PNS	Yogyakarta
138.	Drs.Sukendardi	P	68	S1	BUMN	Yogyakarta
139.	Siti Aisyah	W	60	SMP	-	Sleman
140.	Dra.Chaula A, M.N.	W	48	S2	PNS	Sleman
141.	Rosni Jamin	W	51	SMP	-	Yogyakarta
142.	Wusnar Anwar	P	50	SLTA	Swasta	Yogyakarta
143.	Dra.Siti Sundari	W	41	S1	PNS	Yogyakarta
144.	Drs.Much Yusuf Nur	P	43	S1	PNS	Yogyakarta
145.	Ir.Kusumastuti	W	61	SLTA	PNS	Sleman
146.	Drs.Judokusumo	P	68	S2	Pensiun	Sleman
147.	Suprihatin	W	34	SMP	Swasta	Yogyakarta
148.	Rida Dwianadjani	W	33	S1	Swasta	Sleman
149.	Dra. Farid	W	63	S1	-	Sleman
150.	Aluh Maryani BD	W	51	D3	-	Sleman
151.	Fajar Putra A, MSE	P	35	S2	Swasta	Sleman
152.	Dra.Anny Farichaah	W	46	S1	PNS	Sleman
153.	Siti Murni Hartini	W	61	SMP	-	Sleman
154.	Any Rohyati,SE, MSI	W	-	S2	-	Yogyakarta
155.	Sri Purwanti	W	43	SLTA	Swasta	Bantul
156.	Ir.Jatmiko S, MS	P	41	S2	PNS	Bantul
157.	Siti Mariana,S.SOS	W	52	S1	PNS	Sleman
158.	Drs.Prawoto, M.Pd	P	63	S2	PNS	Bantul
159.	Sri Wahyuni	W	59	D3	PNS	Bantul
160.	Nurhayati Torey	W	53	SLTA	PNS	Sleman
161.	Asnawi Wusono M	P	40	SLTA	Swasta	Bantul
162.	Eyus Uwo S	P	38	SLTA	Swasta	Bantul
163.	Sudjito	P	28	SLTA	Dagang	Bantul
164.	Suradman	P	34	SLTP	Swasta	Bantul
165.	Iin S, S.Pd,MA	W	35	S2	PNS	Bantul
166.	Sri Wahyuni	W	29	D3	PNS	Bantul
167.	Roheni Asim	W	32	SLTA	-	Bantul
168.	Asmuni	P	40	SLTA	Swasta	Yogyakarta

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Asal
169.	Dawilah	W	38	SLTA	-	Yogyakarta
170.	Warti Harto S	W	28	D3	-	Yogyakarta
171.	Rubiyo	P	30	D3	PNS	Yogyakarta
172.	Moh.Hana K	P	32	SLTA	Dagang	Bantul
173.	Dwijoko P	P	35	D3	PNS	Yogyakarta
174.	Sri Sundari	W	33	SLTA	-	Yogyakarta
175.	Drs.Much Yusuf N	P	28	S1	PNS	Yogyakarta
176.	Dra.Siti Sundari	W	27	S1	PNS	Yogyakarta

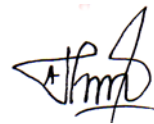
Sumber: Dokumentasi KBIH Bina Umat Tahun 2006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : ASMAHWATI
Tempat Tanggal Lahir : Kumai 19 Mei 1985
NIM : 04240044
Jurusan : Manajemen Dakwah
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Orang Tua :
 Nama Ayah : Baso
 Nama Ibu : Jumrah
Riwayat Pendidikan : - Tamat MIBS I Kumai Tahun 1997
 - Tamat SLTPN I Kumai Tahun 2000
 - Tamat SMUN I Kumai Tahun 2003
 - Tamat D1 LPK IMBIA Yogyakarta Tahun
 2004
 - Masuk UIN Sunan Kalijaga Tahun 2004

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Maret 2008



Penulis